

Original Research Paper

Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 9 Mataram

M. Maburr Haslan¹, Muhamad Haris Suryana¹, Safira Syehan¹, Laela Mulyana¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan,, University of Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.9014>

Sitasi : Haslan, M. M., Suryana, M. H., Syehan, S., & Mulyana, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 9 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

*Corresponding Author: M. Maburr Haslan, Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, University of Mataram, Indonesia; Email: maburr.haslan@yahoo.com.

Abstract: Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara dua orang atau lebih. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengatur pelaksanaan dalam belajar interaksi antar guru dan siswa. Proses pembelajaran PPKn di sekolah menengah pertama seringkali menghadapi tantangan rendahnya keaktifan siswa. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur dasar yang paling penting diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran yang menerapkan model Numbered Heads Together (NHT). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran PPKn di SMPN 9 Mataram, Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PPKn setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) di SMPN 9 Mataram. Hasil menunjukkan bahwa model NHT mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Keaktifan Belajar, Numbered Heads Together (NHT).

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menekankan pada pembentukan karakter, sikap demokratis, dan tanggung jawab warga negara. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang pasif, hanya mengandalkan penjelasan guru, tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMPN 9 Mataram, keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran PPKn masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Model ini mendorong keterlibatan semua anggota kelompok karena siapapun bisa dipanggil untuk mewakili kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa

lebih siap, lebih aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri saat menyampaikan hasil kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Dalam model ini, setiap siswa diberi nomor, lalu berdiskusi dalam kelompok, dan guru akan memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan. Model ini menuntut setiap siswa untuk siap menjawab, sehingga semua siswa terdorong untuk terlibat aktif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau memahami konsep. Tujuan dari model ini adalah membentuk suasana belajar yang saling mendukung, sehingga mendorong siswa untuk aktif dan

termotivasi.

Menurut Spencer Kagan, *Numbered Heads Together* adalah strategi kooperatif yang efektif meningkatkan partisipasi semua siswa. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (biasanya 4 orang). Setiap siswa diberi nomor. Guru kemudian memberikan pertanyaan dan meminta siswa mendiskusikannya. Setelah diskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak untuk menjawab. Dengan sistem ini, seluruh siswa dituntut untuk aktif karena tidak tahu siapa yang akan dipanggil.

Keaktifan belajar siswa, menurut Widayati (2012), adalah bentuk keterlibatan aktif dalam proses belajar yang mencakup interaksi sosial, pemahaman konsep, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Peningkatan keaktifan akan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajardan motivasi siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil dengan anggota yang heterogen untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Slavin (1995) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi akademik, hubungan sosial, dan motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman dalam kelompok. Interaksi yang intensif antarsiswa menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya penerima informasi.

Metode

Penerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII ini dilakukan di SMP Negeri 10 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode ceramah, diskusi, dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 9 Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru PPKn.

Langkah-langkah model NHT yang diterapkan:

1. Penomoran siswa dalam kelompok (misal: 1-4).
2. Guru menyampaikan pertanyaan atau masalah.
3. Kelompok berdiskusi dan menyusun jawaban bersama.
4. Guru memanggil nomor acak, dan siswa dengan nomor tersebut mewakili kelompoknya untuk menjawab.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sangat bagus digunakan untuk pelaksanaan yang dimana dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis video merupakan teknologi yang dapat menampilkan suatu gambar, suara yang dijadikan sebagai video yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu diharapkan dalam pembelajaran siswa mampu menghadapi kegiatan yang bersifat mendengarkan apa saja yang disampaikan temannya saat bertamu, yang dimana secara tidak langsung siswa tersebut membawakan informasi yang disampaikan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah. Dalam proses ini, siswa melakukan bekerja-sama dalam menemukan konsep baru. Penggunaan model Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran baik tanya jawab, diskusi, maupun mencari jawaban.

Model NHT merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang bertujuan melibatkan seluruh siswa dalam proses berpikir dan menjawab pertanyaan secara aktif, Meningkatkan Keaktifan Belajar: Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut aktif berpikir, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan secara bersama-sama, Meningkatkan Kerja Sama Tim: NHT mendorong siswa untuk bekerja sama secara efektif, saling mendukung, dan berbagi informasi agar kelompoknya bisa menjawab dengan benar, Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Individu dan Kelompok: Setiap siswa tahu bahwa mereka bisa dipanggil untuk

menjawab, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk memahami materi, Meningkatkan Kepercayaan Diri: Siswa yang biasanya pasif mendapat kesempatan tampil mewakili kelompok, yang bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka, Mendorong Pemerataan Partisipasi: Dengan metode pemilihan acak (berdasarkan nomor), semua siswa berkesempatan untuk berbicara dan tidak hanya yang pintar saja yang mendominasi kelas, Mengembangkan Keterampilan Sosial: Siswa dilatih berkomunikasi secara efektif, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan menghargai pendapat orang lain.

Langkah-Langkah Implementasi di Kelas

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam, presensi, dan apersepsi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran: "Hari ini kita akan belajar tentang norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat dan memahami pentingnya menaati norma."
- Guru membangkitkan motivasi dengan mengajukan pertanyaan pemantik, misalnya:
"Apa jadinya jika semua orang melanggar aturan lalu lintas?"

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Penjelasan Materi Singkat (10 menit)
Guru menjelaskan pengertian norma, jenis-jenis norma (agama, hukum, kesopanan, kesusilaan), dan fungsi norma dalam kehidupan masyarakat.
- Pembentukan Kelompok (5 menit)
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4 orang, Setiap anggota diberi nomor 1 sampai 4.
- Pemberian Pertanyaan (5 menit)
Guru memberikan pertanyaan secara lisan atau tertulis, contohnya: "Apa contoh pelanggaran norma hukum dalam masyarakat?" dan "Mengapa kita harus mematuhi norma kesopanan?"
- Diskusi Kelompok (10–15 menit)

Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Seluruh anggota kelompok harus memahami hasil diskusi, karena siapa pun bisa dipanggil mewakili kelompok.

e. Menjawab (10 menit)

Guru secara acak memanggil nomor tertentu, misalnya "Nomor 2!". Semua siswa bernomor 2 dari tiap kelompok berdiri dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran.

f. Umpan Balik dan Klarifikasi (10 menit)

Guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab. Jika ada jawaban yang belum tepat, guru meluruskan atau menguatkan dengan penjelasan tambahan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru mengajak siswa menyimpulkan materi hari itu secara bersama. Guru memberikan refleksi singkat, seperti: "Apa manfaat norma dalam kehidupan kita sehari-hari?", Guru memberi tugas rumah atau pertanyaan reflektif.





Gambar 1. kegiatan pembelajaran model Numberet Heads Together (NHT)

Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1182-1188.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Trianto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kesimpulan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa lahan pekarang di Desa Segala Anyar memiliki potensi yang besar untuk dioptimalkan sebagai sumber pangan melalui pendekatan microfarming berbasis komunitas. Melalui sosialisasi dan pelatihan teknik microfarming, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif. Partispasi yang aktif dari peserta mitra sasaran membuktikan adanya kesadaran dan semangat untuk berkontribusi terhadap kemandirian pangan keluarga. Pembentukan kelompok kerja dari KWT MSI ini merupakan tindak lanjut yang dapat menjadi Langkah strategis untuk menciptakan keberlanjutan program dan membangun sinergi antar masyarakat. Dengan begitu, microfarming tidak hanya memberikan Solusi teknis pemanfaatan lahan tetapi juga menjadi instrument pemberdayaan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah SMPN 9 Mataram beserta jajaran terkait, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dan semua pihak yang telah membantu selama proses kegiatan PLP di SMPN 9 Mataram.

Daftar Pustaka

Indayani, W., Ibrahim, B., & Suroyo, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Keaktifan